

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain:

A. Sistem Produksi

1. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi semen dengan bahan utamanya adalah tanah liat dan batu kapur, bahan koreksi awal adalah pasir silika, dan pasir besi, serta bahan koreksi akhir adalah batu *gypsum* dan *trass*.
2. Sistem produksi yang digunakan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit Tuban mengenai sistem produksinya adalah mengacu pada sistem *Make to Stock* dimana *stock* persediaan barang tidak bergantung oleh permintaan konsumen/pelanggan.
3. Proses produksi yang digunakan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit Tuban adalah proses produksi *continous* dikarenakan proses produksi berlangsung selama 24 jam, dengan tipe produksi *batch* karena memiliki lebih dari satu variasi produk, serta satu lintasan produksi dapat digunakan untuk beberapa tipe produk, dengan tata letak fasilitas mengacu pada tipe *product layout* karena tata letak disusun berdasarkan urutan produksinya

B. Manajemen Persediaan Bahan Baku Batu Kapur

1. Produksi ekonomis yang belum dilakukan PT. Semen Indonesia disebabkan karena sumber bahan baku batu kapur terbatas sehingga untuk memenuhi kapasitas mesin hancur dan pemakaian batu kapur masih belum tercukupi. Karena total pemakaian dan total pembelian bahan baku lebih banyak total pemakaian, mengakibatkan kekurangan

persediaan pada bahan baku batu kapur. Kekurangan dan kelebihan dalam persediaan bahan baku dapat mempengaruhi naiknya biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan, dan naiknya biaya tersebut mempengaruhi ke beban pokok penjualan sendiri.

2. Nilai *Total Cost Inventory* (TIC) berdasarkan perhitungan menggunakan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 2.381.306.836,55. Hasil tersebut menunjukkan adanya inefisiensi biaya persediaan yang dikeluarkan oleh PT. Semen Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan persediaan bahan baku belum cukup ekonomis disebabkan karena sumber bahan baku batu kapur terbatas sehingga untuk memenuhi kapasitas mesin hancur dan pemakaian batu kapur masih belum tercukupi.

6.2 Saran

Adapun saran yang didapatkan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) kali ini adalah:

1. PT.Semen Indonesia sebaiknya melakukan efisiensi lagi dalam pengadaan bahan baku batu kapur agar kuantitas produksi dapat ekonomis dan total biaya yang harus dikeluarkan pun dapat diminimalkan. Untuk itu PT.Semen Indonesia perlu menambah jumlah peledakan batu kapur.
2. PT. Semen Indonesia hendaknya mengurangi biaya pembelian pada bahan baku batu kapur agar dapat mengurangi *total cost inventory* dari perusahaan.
3. Perusahaan lain hendaknya dapat lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dengan melihat bagaimana PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melestarikan lingkungan sekitar pabrik
4. PT.Semen Indonesia sebaiknya melakukan efisiensi lagi dalam pengadaan bahan baku

batu kapur agar kuantitas produksi dapat ekonomis dan total biaya yang harus dikeluarkan pun dapat diminimalkan. Untuk itu PT.Semen Indonesia perlu menambah jumlah peledakan batu kapur.

5. PT. Semen Indonesia hendaknya mengurangi biaya pembelian pada bahan baku batu kapur agar dapat mengurangi *total cost inventory* dari perusahaan.